

**PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM
LINGKUNGAN KELUARGA DI DUSUN MAYUNGAN DESA
MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

L A R M I
NIM. 9547 3129

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Rasa keagamaan bisa dipupuk melalui pendidikan keluarga, misal dengan membiasakan anak dengan praktek ritual, menekankan kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari, berdoa sebelum makan, mengajak sholat berjamaah, menyuruh mengaji al-Qur'an dll. Kunci keberhasilan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga ditentukan oleh peran para orang tua. Bahkan pakar pendidikan Islam mempercayai bahwa keberhasilan pendidikan Agama di sekolah sangat tergantung pada keberhasilan pendidikan agama di tengah keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan sumber datanya adalah sumber data primer dan sekunder. Metode untuk penentuan sumber data yaitu penentuan populasi, dengan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa data kuantitatif, dengan metode statistik sederhana melalui rumus prosentasi, dan analisa data kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

Usaha konkret yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak dengan membiasakan dan melatih anak untuk mengamalkan ajaran agama, menciptakan suasana agamis di lingkungan rumah tangga. Meskipun kebanyakan orang tua belum mengetahui mengenai metode mendidik anak yang baik dan benar, namun harus diakui bahwa tingkat kesadaran dan antusias serta perhatian orang tua di Dusun Mayungan terhadap pendidikan agama cukup tinggi, dan mulai menerapkan dalam kehidupan rumah tangganya. Faktor pendukung yang menunjang terlaksananya pendidikan Islam di lingkungan keluarga di Dusun Mayungan adalah keberadaan TPA, kelompok pengajian yang diselenggarakan pengelola masjid, remaja masjid dan unsur aparat dusun. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga Dusun Mayungan antara lain berupa keterbatasan waktu berkumpul dengan keluarga, kurangnya pengetahuan agama dari pihak orang tua, dan faktor lingkungan yang ada disekitar serta kecenderungan anak yang agak nakal.

Key word: pendidikan agama Islam, anak-anak, keluarga

Dra. Nur Rohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas
Lamp. : 6 (lima) eksemplar
Hal. : Skripsi Sdr. Larmi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Larmi
NIM : 9547 3129
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **"Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Dusun Mayungan Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten "**

maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2001

Pembimbing Skripsi



Dra. Nur Rohmah
NIP. 150 216 065

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Larmi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Larmi

NIM : 9547 3129

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **"Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Dalam Lingkungan
Keluarga Di Dusun Mayungan Desa Mayungan Kecamatan
Ngawen Kabupaten Klaten "**


Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2002

Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/261/2002

Skripsi dengan judul : Pendidikan Islam Bagi Anak-anak Dalam
Lingkungan Keluarga Di Dusun Mayungan
Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LARMI

NIM : 9547 3129

Telah dimunagosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Januari 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. M. Hamruni, M.Si

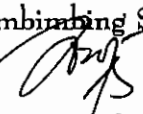
NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi


Dra. Nurrohmah

NIP. : 150 216 065

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiarto

NIP. : 150 223 030

Penguji II


Dra. Asnaffiyah

NIP. : 150 236 439

Yogyakarta, 12. Februari. 2002..

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Drs. H. R. Abd. Fadjar, M.Sc.

NIP. : 150 028 800



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-rang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"
(Q.S. At-Tahrim:6).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press, Bandung, 1992, hlm. 951.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Kupersembahkan buat Almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على سيدنا محمد خير الأنام وعلى آله وصحبه ذوى الكريمة. أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh pengikutnya.

Dalam mewujudkan skripsi ini sudah barang tentu penulis banyak bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Sehingga dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam atas kemudahan bimbingan awal terhadap bentuk skripsi yang berupa proposal penelitian.
3. Dra. Nur Rohmah , selaku pembimbing skripsi, dengan jerih payahnya telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan serta membantu terwujudnya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nur'aini Kusumastuti, selaku penasehat akademik yang selama ini telah banyak membimbing, memberikan nasehat, masukan dan motivasi yang tak ternilai.
5. Seluruh dosen pengajar, karyawan-karyawati, yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah, atas didikan, perhatian dan pelayanan serta sikap ramah bersahabat yang telah diberikan.

6. Bapak Kepala Dusun serta keluarga Dusun Mayungan di Desa Mayungan
7. Ayah, ibu, kakak yang senantiasa memberikan doa dan dorongan materiil dan immateriil dengan penuh kasih sayang, terima kasih sekali.
8. Teman-teman KI-2, teman-teman Wisma Sauki dan sahabat-sahabat setia terutama Zainal, Irpan, Amin yang telah banyak memberikan *support* dan bantuan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari, meski seluruh tenaga dan pikiran telah tercurahkan, namun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah kami mohon doa semoga jasa dan amal baik Bapak, Ibu dan saudara-saudara semua dapat diterima Allah sebagai amal yang soleh. Dan hanya kepada Allah pula kita bertawakal serta memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Amin ya rabhal 'alamin. Jaza Kumullah Khairon Katsiro

Yogyakarta, 10 Desember 2001

Penulis



Larmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN MAYUNGAN DESA MAYUNGAN	
KABUPATEN KLATEN	41
A. Lokasi dan Keadaan Geografis	41
B. Keadaan Penduduk Dusun Mayungan	43
C. Struktur Organisasi Dusun Mayungan	48

BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DUSUN MAYUNGAN	50
A. Usaha Yang Dilakukan Para Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Islam Bagi Anak	50
B. Metode Yang Digunakan Para Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Islam Bagi Anak	66
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga	72
D. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Para Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Islam	75
BAB IV : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah Dusun Mayungan	42
Tabel 2	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur	43
Tabel 3	Mata Pencarian Penduduk	44
Tabel 4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 5	Latar Belakang Pendidikan Agama Para Orang Tua	52
Tabel 6	Tingkat Wawasan dan Pemahaman Agama Para Orang Tua	53
Tabel 7	Tingkat Kedekatan Hubungan Orang Tua Dengan Anak	56
Tabel 8	Usaha-Usaha Yang Dilakukan Para Orang Tua Dalam Memberikan pendidikan Islam Bagi Anak	61
Tabel 9	Tujuan Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga	63
Tabel 10	Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Pendidikan Anak	68
Tabel 11	Metode Yang Digunakan Orangtua Dalam Mengajarkan Keimanan	69
Tabel 12	Metode Yang Digunakan Dalam Mendidik Anak Agar Rajin Shalat dan Rajin Mengaji	70
Tabel 13	Hambatan Yang diHadapi Para Orang Tua	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

1. Pendidikan Islam

Menurut *Ahmad D Marimba* pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹

Sedangkan *Zuhairini* menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah suatu usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²

Pendidikan Islam yang penulis maksud di sini adalah usaha bimbingan yang dilakukan para orangtua dalam lingkungan keluarga untuk memberikan pokok-pokok dasar ajaran agama Islam, mengembangkan rasa keagamaan anak agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga kelak menjadi *khalifatullah fil ardhi* yang cakap dan terampil dalam menyelesaikan tugas hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akherat.

2. Anak-anak

Menurut bahasa berarti manusia yang masih kecil dan belum dewasa.³ Masa kanak-kanak adalah masa dalam rentang kehidupan manusia di mana individu relatif tidak berdaya dan cenderung bergantung pada orang lain.

¹ Drs. Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1974), hlm. 26.

² Zuhairini, *Metodik Khusus PAI*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

³ Sri Sukesu Adiwimarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud, 1991), hlm. 102.

Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa yang dikatakan anak-anak adalah mereka yang berada pada kisaran umur Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu antara usia 6-12 tahun.⁴

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar anak berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana anak-anak bergaul sehari-hari.⁵

Sementara pengertian keluarga menurut bahasa berarti ibu bapak dengan anak-anaknya seisi rumah; anak bini.⁶

Menurut Kamrani Buseri :

Keluarga adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang diikat oleh ikatan darah dan tujuan bersama.⁷

Menurut Ramayulis :

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Di situlah berkembang individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal pemasyarakatan (*sosialization*) dan seiring mulai terjalin interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itulah ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.⁸

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 3.

⁵ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t.), hlm. 125.

⁶ Sri Sukei Adiwimarta, *op. cit.*, hlm. 995.

⁷ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1990), hlm. 8.

⁸ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hlm. 10.

Yang dimaksud dengan lingkungan keluarga di sini adalah lingkungan rumah tangga yang terdiri dari sekumpulan individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan dan darah, di mana sedikitnya kumpulan individu tersebut terdiri dari mereka-mereka yang disebut dengan panggilan bapak, ibu dan anak.

4. Dusun Mayungan

Mayungan adalah nama suatu dusun yang terletak di Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah yang menjadi lokasi penelitian skripsi oleh penulis.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa rumusan judul skripsi yang penulis maksudkan adalah suatu penelitian lapangan yang mengambil objek lingkungan keluarga di Dusun Mayungan Desa Mayungan Ngawen Klaten untuk meneliti dan menemukan gambaran mengenai upaya pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak-anak mereka, serta untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pelaksanaan Pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan merumuskan upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi faktor yang menjadi hambatan tersebut.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak, keluarga dan masa depan merupakan tiga hal yang berkaitan. Di antara tiga hal tersebut terselip kata kunci yakni pendidikan. Anak adalah calon generasi penerus yang akan berkiprah sesuai dengan zamannya, karenanya ia membutuhkan bekal pendidikan yang matang untuk menuju kedewasaannya.

Masa kanak-kanak diyakini para ahli psikologi sebagai masa yang cukup fundamental dan penting dalam fase perkembangan individu. Sehingga ada peribahasa yang mengatakan ; “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas

batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air". Peribahasa lama tersebut menunjukkan bahwa semua pengalaman dan pengetahuan yang di dapat anak pada masa kecilnya meninggalkan jejak ingatan yang terekam kuat di benaknya. Ini sekaligus mengisyaratkan betapa potensialnya masa kanak-kanak bagi perkembangan individu pada masa dewasanya nanti.

Sejak lahir manusia memiliki potensi dasar, berupa kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk, kemampuan dan kebebasan untuk memperkembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya, kemampuan untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain serta adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain.

Pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang mulia dan agung juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus, agar tidak kehilangan pegangan budaya, tradisi dan nilai-nilai yang mereka pegangi selama ini atau tidak terhambat intelektualnya dalam arti senantiasa terjaga dan sadar akan berbagai perkembangan segala jenis cabang ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa *concern* terhadap masalah pendidikan. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan, sesuai dengan firman Allah SWT, Q.S. An-Nisa ayat 9 :

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا

قولا سديدا (النساء : ٩)

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (pendidikan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".⁹

Sehubungan dengan ini Nabi SAW berwasiat dengan sabdanya:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : "Didiklah anak-anakmu karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya bukan untuk zamanmu".¹⁰

Karena itu pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses di mana anak didik dipersiapkan untuk menghadapi di masa mendatang yang lebih bertanggung jawab. Fase anak sebagai salah satu peserta didik dalam dunia pendidikan, yang potensial untuk diciptakan sebagai generasi penerus.

Menurut pandangan Islam manusia sejak dilahirkan telah dibekali oleh Allah dengan fitrahnya yang perlu disalurkan, dibimbing, dan diarahkan sesuai dengan arah yang semestinya, sabda Nabi SAW :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya: "Tidak ada anak seorangpun kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama yahudi, nasrani atau majusi."¹¹

Seorang anak diciptakan dengan fitrah Tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Jika seorang anak dapat dengan mudah berhadapan (berinteraksi) dengan dua faktor yaitu faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik, maka sesungguhnya sang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992), hlm. 116.

¹⁰ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz. II, Daru al-Fikr, Beirut, 1992, hlm. 551.

¹¹ Abu Tauhid, *OP.Cit.* Hlm.128.

anak akan tumbuh dalam iman yang hak, akan berhiaskan diri dengan etika Islam dan sampai pada puncak keutamaan spiritual dan kemuliaan personal.

Pendidikan agama perlu ditanamkan sejak usia dini karena rasa keagamaan berkembang sejak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk macam dan sifat serta kualitas rasa keagamaan yang akan terekspresi melalui perilaku sehari-hari.

Perkembangan rasa keagamaan pada usia anak akan sangat menentukan bagi perkembangan rasa keagamaan selanjutnya. Sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pada usia anak akan mampu membentuk *religiousitas* anak mangakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini terjadi karena anak belum memiliki konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala sesuatu yang masuk dalam dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna dasar dari dasar konsep anak yang pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah terinternalisasikan tersebut membentuk "*conscience*" yang pada usia remaja nanti akan menjadi dasar penilaian terhadap nilai-nilai yang masuk dalam dirinya.¹²

Semua pengetahuan yang dimiliki oleh anak datang dari luar dirinya terutama dari orang tua. Sejak lahir anak sudah terbentuk untuk mau menerima atau terbiasa mentaati apa yang disampaikan oleh orang tuanya karena hal tersebut akan menimbulkan rasa senang dan aman dalam dirinya. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang tuanya dengan sendirinya akan melekat

¹² Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*, (makalah), 1994, hlm. 1.

atau terekam baik pada anak. Dalam hal ini orang tua memiliki otoritas yang kuat untuk membentuk rasa keagamaan anak.

Minat atau rasa keagamaan juga bisa dipupuk melalui pendidikan keluarga misalnya dengan membiasakan anak dengan praktek-praktek ritual, menekankan kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berdoa sebelum makan, mengajak sholat berjamaah, menyuruh mengaji (tadarrus) Al-Qur'an dan lain-lain.

Dari keterangan di atas jelas betapa besar peran pendidikan agama dalam keluarga. Dan kunci keberhasilan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga ditentukan oleh peran para orang tua. Bahkan para pakar pendidikan Islam mempercayai bahwa keberhasilan pendidikan agama di sekolah sangat tergantung pada keberhasilan pendidikan agama di tengah-tengah keluarga. Ini mengingat frekuensi pertemuan antara guru dan murid di sekolah tidak sesering seperti yang dilakukan oleh orangtua dengan anak-anaknya.

Untuk itulah maka penulis bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang diarahkan pada upaya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak dalam suatu lingkungan keluarga, dalam hal ini penulis mengambil objek para keluarga di desa Mayungan Klaten.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan para keluarga di Dusun Mayungan untuk memberikan pendidikan Islam pada anak-anak mereka ?
2. Metode apakah yang digunakan para orang tua di Dusun Mayungan dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga ?

3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang dan menghambat pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga di dusun Mayungan tersebut ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Pendidikan agama (Islam) merupakan pendidikan yang perlu ditanamkan sejak dini lagipula keberhasilan pendidikan agama di sekolah sangat tergantung pada keberhasilan pendidikan agama di tengah-tengah keluarga.
2. Anak sebagai amanat Allah merupakan aset umat yang potensial sebagai generasi penerus, karenanya merupakan hal yang sangat penting untuk menaruh perhatian terhadap persoalan pendidikan bagi anak dalam rangka membentuk pribadi yang mulia dan terpuji.
3. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dan senantiasa akan sering dijumpai anak dan pengaruh interaksi anak dengan lingkungan keluarga sangat besar dalam proses pembentukan kepribadian anak kelak.

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan para keluarga di Dusun Mayungan dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak mereka.
- b. Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang sering digunakan para keluarga (orang tua) dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak mereka.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam hal pelaksanaan pendidikan Islam yang berlangsung dalam lingkungan keluarga di Dusun Mayungan untuk kemudian ditindak lanjuti.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan wacana pemikiran pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.
- b. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat umum dan semoga dapat menjadi acuan pembanding dalam mendidik anak.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan di antaranya adalah :

1. Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Rumah Tangga Para Pengusaha Konveksi Muslim Di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten (tinjauan tentang pengarahannya materi dan metode) oleh Etik Nuraniyah, 1993 berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kecamatan tersebut lebih menitik beratkan pada masalah yang berhubungan dengan materi dan metode. Materi pendidikan agama Islam mencakup pendidikan ibadah, akhlak dan membaca Al Qur'an, sedang metodenya terdiri atas pembiasaan, tanya jawab, cerita, keteladanan, tamasya dan nasehat.
2. Studi Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim RW Karang Katen, oleh Sarjina, 1992. Menjelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh pedagang muslim dalam mendidik

anak-anaknya dengan ajaran-ajaran Islam. Menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan pedagang muslim dalam pendidikan agama Islam.

3. Studi Tentang Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Penghulu Di Beberapa Kecamatan Di Kabupaten Sleman, oleh Ismet Rahady, 1994. Skripsi ini mengungkapkan problem-problem pendidikan agama Islam dalam keluarga penghulu yang kebanyakan disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua pada anaknya.
4. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Awal (Tinjauan Psikologis) oleh Mukidi, 1994. Skripsi ini cenderung mengupas masalah pemberian materi dan metode pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan tingkatan umur anak. Pemberian metode dan materi tersebut disesuaikan dengan umur anak yang bersangkutan.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian yang penulis (akan) lakukan adalah; jika pada penelitian nomor 1 – dengan judul :Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Rumah Tangga Para Pengusaha Konveksi Muslim Di Desa Tempursari, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten (tinjauan tentang pengarahannya materi dan metode)- dan juga penelitian oleh Sarjina (1992) dengan judul Studi Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim RW Karang Kajan, hanya berkisar pada keluarga kalangan pengusaha saja (tingkat strata sosial ekonomi menengah ke atas), di mana upaya pendidikan Islam yang diberikan juga tidak difokuskan pada anak melainkan pada anak yang sedang beranjak remaja. Maka penelitian milik penulis berupaya memfokuskan masalah penelitian pada pemberian pendidikan Islam bagi anak usia antara 6-12 tahun dalam lingkungan keluarga tanpa mengklasifikasikan strata sosialnya.

Begitu juga pada penelitian (skripsi) nomor 3 –dengan judul “Studi Tentang Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Penghulu Di Beberapa Kecamatan Di Kabupaten Sleman”- hanya menitik beratkan pada aspek problematika pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak lagipula maksud anak di sini adalah anak penghulu yang tidak dibatasi umur tertentu. Di mana dalam salah satu hasil penelitiannya disebutkan bahwa status sosial orang tua selaku penghulu malah tidak menjamin akan terselenggaranya pendidikan Islam bagi anak-anak mereka secara optimal. Ini bisa disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam menjalankan tugas selaku penghulu. Perbedaannya dengan penelitian penulis sudah jelas, yakni penulis tidak semata-mata melihat pada aspek problematika melainkan juga aspek-aspek yang dipandang sebagai penunjang terlaksananya pendidikan Islam di lingkungan keluarga.

Sementara itu penelitian nomor 4 oleh Mukidi (1994) dengan judul “Pendidikan Islam Pada Anak Usia Awal (Tinjauan Psikologis)”, sudah jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Karena patokan batas usia dalam skripsi tersebut adalah anak yang berumur 0-5 tahun atau balita. Sementara penulis meneliti pada anak usia sekolah dasar yakni 6-12 tahun. Pendekatannya pun lebih dititik beratkan pada disiplin ilmu psikologi perkembangan.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Pendidikan Islam

Untuk memberikan pengertian pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan

secara umum dari para ahli. Berkenaan dengan ini, para pakar bidang pendidikan telah mengemukakan pendapatnya, antara lain :

a. John Dewey :

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambah kecakapan di dalam perkembangan seseorang.¹³

b. Kamus Webster mengemukakan :

*“ Education is the proces of acquiring moral and mental dicipline gained by study and instruction.”*¹⁴

Pendidikan adalah proses pengamalan akan sesuatu dengan melalui belajar dan pengajaran dalam mendapatkan mental dan moral yang disiplin.

c. Drs. Ahmad D. Marimba :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

d. Hasan Langgulung :

Pengertian pendidikan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari sudut pandangan masyarakat dan dari segi pandangan individu. Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, keterampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda, agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu; pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar dapat

¹³ Siti Meihati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP IKIP Yogyakarta, 1972), hlm. 8.

¹⁴ Webster S., *World Univesity Dictionary*, (Florida : The International Copyright Convention of Pan American, 1965), hlm. 308.

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1982), hlm. 20.

0teraktualisasi secara konkrit. Sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.¹⁶

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua, yang meliputi aspek jasmaniyah dan ruhaniah kepada generasi muda. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam diri individu yang berbudaya tinggi menuju terbentuknya kepribadian utama, yaitu pribadi yang mampu beramal dalam menentukan masa depan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para pakar pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- Menurut *Ahmad D Marimba* pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁷
- Sedangkan *Zuhairini* menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah suatu usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Oleh karena itu dalam konteks penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga adalah suatu usaha sadar yang dilakukan para orang tua melalui kegiatan

¹⁶ Achmad Sudjaie, "Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. Hasan Langgulung", dalam Ruswan Thoyib (ed.), *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 36-37.

¹⁷ Drs. Ahmad D Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 26.

¹⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus PAI*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

bimbingan, pengawasan, pengajaran dan/atau latihan untuk menyiapkan anak agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Konsep Anak Menurut Islam

Dalam menelaah perkembangan anak, perlu dikenali beberapa istilah yang digunakan Al-Qur'an dalam mendeskripsikan anak. seperti *ash-shabiyyu*, *ath-thiflu*, *al-ghulamu* yang menunjukkan tahap perkembangan tertentu. Kata *ash-shabiyyu* dalam Surat Maryam ayat 12 merujuk pada anak yang berumur kira-kira 3 dan 7 tahun. Dalam surat yang sama (Surat Maryam ayat 29), *ash-shabiyyu* dideskripsikan sebagai anak yang masih menyusui pada ibunya. Istilah *ath-thiflu* digunakan dalam Surat Al-Hajj ayat 3 untuk menunjukkan anak yang baru lahir dari rahim ibunya dalam keadaan tidak berdaya sama sekali.¹⁹

Dalam pembahasan ilmu psikologi perkembangan anak terdapat 3 aliran yang masing-masing berbeda pemahaman dalam melihat sosok anak. Aliran/paham yang pertama yakni Nativisme yang dipelopori oleh Arthur Scopenhover (1788-1860) menyatakan bahwa jiwa anak sejak lahir telah membawa bakat-bakat atau kemampuan yang tidak dapat dirubah. Jadi tegasnya menurut aliran ini faktor dasar atau hereditas lah yang paling menentukan nasib, masa depan dan perkembangan anak. Adapun usaha pendidikan tak akan ada gunanya karena tidak dapat mempengaruhinya.

Aliran/paham kedua yakni Empirisme yang dipelopori oleh Francois Bacon (1561-1626) dan John Locke (1632-1704) menyatakan bahwa anak

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Rosda Karya, 1996), hlm. 74-75.

yang lahir dalam keadaan kosong, putih bersih laksana meja lilin (tabularasa), maka pengalaman dan hasil interaksi anak dengan dunia luar lah yang akan menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwa anak. Faktor pengalaman yang berasal dari lingkungan itulah yang menentukan pribadi seseorang.

Sementara aliran/paham yang ketiga, yakni konvergensi yang dipelopori oleh William Stern (1871-1938) mencoba menggabungkan kedua paham terdahulu. Menurut aliran ini perkembangan seorang anak ditentukan oleh faktor hereditas dan faktor lingkungan karena kedua faktor tersebut secara bergantian dan simultan akan saling mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Sehubungan dengan aliran ketiga ini, pembaharu Islam ternama yakni Imam Al-Ghazali menjelaskan tentang faktor endogen (pembawaan) dan eksogen (lingkungan atau luar diri) dengan memberikan perumpamaan bibit apel dan kurma, sebagai berikut :

“Sebenarnya biji kurma itu bukanlah pohon apel atau pohon kurma, akan tetapi hanyalah sebuah biji di mana biji itu dijadikan suatu bentuk yang mungkin dapat menjadi pohon kurma, apabila diusahakan pemeliharaan padanya. Sementara biji kurma tidak akan dapat menjadi pohon apel yang sebenarnya walaupun dengan pemeliharaan.”

Dari perumpamaan di atas jelas bahwa kedua macam faktor tadi (endogen dan eksogen) mempunyai peran yang sama-sama besar dalam proses perkembangan seseorang. Perumpaan Al-Ghazali dengan perkataan bahwa biji kurma akan menjadi pohon kurma dan biji apel akan menjadi pohon apel, apabila ada lingkungan atau manusia yang menanam, mengawasi, memelihara dan menyuburkannya, sesungguhnya mengisyaratkan bahwa faktor bakat dan lingkungan, interen dan eksteren,

keturunan dan pendidikan, merupakan perpaduan yang tidak bisa dihindari dalam proses perkembangan individu. Perpaduan tersebut berlangsung secara dialektis (timbang balik).

Argumentasi yang dikemukakan Al-Ghazali kiranya cukup menggambarkan dan mewakili pandangan Islam terhadap anak. Sabda Nabi SAW tentang keadaan anak yang baru lahir sebagai individu yang memiliki potensi fithrah (kesucian) yang diperolehnya sejak lahir menunjukkan pengakuan Islam terhadap faktor kepastian nasib atau bakat atau hereditas atau endogen. Sementara sambungan hadits berikutnya yang menyebutkan bahwa kedua orang tua nya lah yang berperan besar dalam menentukan nasib anak kelak apakah ia akan menjadi seorang majusi atau yahudi atau nasrani, menunjukkan perhatian Islam terhadap faktor lingkungan sebagai faktor yang disadari akan mempengaruhi kepribadian anak kelak.

3. Konsep Keluarga Menurut Islam

Pembentukan keluarga menurut Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang terjalin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh sebab itu kedua suami isteri merupakan dua unsur utama dalam keluarga. Jadi keluarga dalam pengertiannya yang sempit merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang isteri. Atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bersifat terus menerus di mana yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dengan masyarakat. Dan ketika suami isteri itu

dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu akan menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut di samping dua unsur sebelumnya.²⁰

Masing-masing unsur yang tiga ini yaitu suami dan isteri dan anak, mempunyai peranan yang penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga kalau ada salah satu unsur itu hilang maka keluarga akan menjadi goncang dan kehilangan keseimbangan. Jika ia kehilangan unsur pertama yaitu suami atau bapak, maka ia akan kehilangan unsur kekuasaan, pimpinan, jaminan, tauladan yang baik dan sumber terpenting dalam pendidikan dan bimbingan terlebih dalam memberikan nafkah kepada keluarga. Jika suatu keluarga tidak memiliki ibu, maka keluarga itu akan kehilangan sumber utama bagi ketentraman, ketenangan, kasih sayang dan rasa cinta pada setiap anggota keluarga. Biasanya yang paling banyak menderita akibat hilangnya unsur isteri (ibu), adalah anak-anaknya terutama jika mereka masih kecil. Dan terakhir, jika suatu keluarga tidak memiliki anak maka dengan hilangnya si bapak maka silsilah keluarga itu akan terhapus dan lenyap sama sekali namanya.

Tentang pentingnya unsur anak ini sendiri, telah banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menegaskan bagaimana tabiat manusia suka mempunyai anak sebagai salah satu perhiasan hidup dan sumber kebahagiaan umat manusia jika kanak-kanak itu saleh. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ
الْمَآبِ. (العمران : ١٤)

²⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : suatu analisa psikologi dan pendidikan*, (Jakarta : Al Husna Zikra, 1995), hlm. 346.

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. 3:14)²¹

Juga firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وْخَيْرًا أَمَلًا (الكهف : ٤٦)

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. 18:46)²²

Sabda Rasulullah SAW yang artinya : “Sebaik-baik wanita adalah yang banyak anak.” (hadits riwayat Al-Baihaqi). Juga sabda Rasulullah SAW : “Anak-anak adalah harum-haruman surga”. Dalam sebuah hadits yang lain disebutkan bahwa : “Kanak-kanak yang saleh adalah salah satu harum-haruman surga”.²³

Perlu juga disebut di sini bahwa walaupun unsur anak-anak itu sudah dimasukkan dalam keluarga, ia masih tetap dalam pengertiannya yang sempit, sebab dalam pengertian Islam keluarga itu juga meliputi kaum kerabat, termasuk di sini saudara-saudara, kakek nenek, paman bibi, sepupu-sepupu dan lain-lain. Abu Zahrah membagi keluarga itu kepada tiga bagian utama, yaitu unsur utama yang terdiri dari suami isteri, unsur kedua adalah anak dan unsur ketiga adalah kaum kerabat (handai tolan).²⁴

²¹ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 77.

²² *Ibid.*, hlm. 450.

²³ Hasan Langgulung, *Op.Cit.*, hlm. 347-348.

²⁴ *Ibid.*

4. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar dan sumber ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian dua buah fondasi utama tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas, ijma, ijtihad dan tafsir untuk kemudian menjadi sebuah bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu.²⁵

Menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pemikiran dalam membina dan menjalankan suatu proses pendidikan, hal ini berarti mensyaratkan pemahaman yang utuh dan integral terhadap Al-Qur'an dan Sunnah itu sendiri. Tanpa adanya pemahaman yang memadai dan bersifat utuh, maka dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan yang malah akan merusak proses pendidikan yang sedang dibangun.

Cukup banyak ayat Al-Qur'an yang mengetengahkan tentang kewajiban para orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Salah satunya yang terkenal adalah kisah Luqmanul Hakim dengan anaknya. Ayat Al-Qur'an lainnya yang relevan dengan persoalan pentingnya pemberian pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : 6)

²⁴ Ibid.

²⁵ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1994, hlm. 37.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; (QS. 66:6)²⁶

Ayat di atas berkesesuaian dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Kamu sekalian adalah penggembala dan setiap orang bertanggung jawab terhadap gembalaannya. Seorang pemimpin adalah penggembala dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpin. Seorang laki-laki adalah seperti penggembala terhadap keluarganya dan dia bertanggung jawab terhadap gembalaannya. Seorang wanita (juga) adalah seperti penggembala terhadap rumah suami dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka. Dan seorang pembantu adalah penjaga harta tuannya dan bertanggung jawab terhadap yang dijaganya. Jadi kamu sekalian adalah penjaga dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. (diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi Muhammad SAW menggambarkan dengan tepat tanggung jawab ini, yakni laksana seorang penggembala. Sebagai penggembala sudah menjadi kewajibannya untuk berhati-hati dan mengawasi gembalaannya. Begitupun orang tua. Sebagai pendidik utama dan pertama di rumah, mereka harus menjaga dan mengawasi agar anak-anak mereka tumbuh sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada prinsipnya, pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga harus senantiasa merujuk pada sumber utama ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Baik itu pada aspek tujuan pelaksanaan, materi

²⁶ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 951.

5. Tujuan Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga

Orang tua mendidik anaknya karena kewajiban, karena kodratnya selain itu juga adalah karena cinta dan kasih sayang yang besar terhadap buah hatinya. Karenanya maka secara sederhana tujuan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga adalah agar anak tersebut menjadi anak yang saleh. Anak yang saleh itulah yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah sebaliknya yaitu agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya yang akan mencelakakan orang tua.

Tentang kemungkinan bahwa anak dapat menjadi musuh orang tuanya, hal ini telah lama diperingatkan Rasulullah SAW melalui sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani. Beliau bersabda : “Bukanlah musuhmu orang yang bila kamu bunuh, kamu akan menjadi pemenang. Dan kalau kamu terbunuh maka kamu akan masuk surga. Tetapi terkadang musuhmu adalah anak yang lahir dari tulang rusukmu sendiri. Kemudian musuhmu yang paling berat ialah harta bendamu.”²⁷

Sabda Nabi SAW tersebut diperkuat lagi oleh ayat Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن مِّنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوٌّ لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا
وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ. إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ
(التغابن : ١٤-١٥)

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 1997), him. 150.

hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu); dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. 64: 14-15)²⁸

Anak yang saleh dapat mengangkat nama baik orang tuanya. Anak adalah dekorasi keluarga. Anak yang saleh tentu akan selalu mendoakan orang tua. Jikapun tidak mendoakan orang tuanya, kesalehannya itu telah cukup merupakan bukti amal baik dan prestasi jariyah orangtuanya. Ringkasnya setiap orang tua tentu akan senang mempunyai anak yang saleh. Oleh karena itu mereka mendidik anaknya agar menjadi anak yang saleh.

Lebih jauh menurut Nurcholis Madjid, pendidikan agama bagi anak-anak, tidak hanya ditekankan pada aspek penguasaan hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuatnya terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari itulah yang disebut budi luhur atau akhlaqul kanimah. Karena itulah tujuan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga (rumah tangga) berkisar pada dua dimensi hidup; penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan.²⁹ Jika yang pertama adalah untuk mencetak anak yang bertaqwa kepada Allah SWT maka aspek yang kedua adalah untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku sosial yang mulia.

6. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga

²⁸ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 942.

²⁹ Nurcholis Madjid, “Peran Pendidikan Agama bagi Pertumbuhan Anak Saleh”, tulisan dalam Jurnal Wacana No. 1 Volume I tahun 1999, hlm. 13.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi individu yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi seorang pribadi yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana. Orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, bodoh, pengangguran dan nakal. Pada taraf yang minimal, orang tua menghendaki anaknya tidak nakal. Kenakalan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.³⁰

Untuk mencapai tujuan itu orang tua lah yang menjadi pendidik utama dan pertama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati; artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Mengapa ? Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.

Kunci pendidikan dalam suatu rumah tangga atau keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Mengapa kunci ? Karena pendidikan agamalah yang berperan dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. *Kedua*, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.³¹

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm. 155.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ibid.*, hlm. 157.

Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah, bagi seorang anak itu akan berfungsi sebagai filter dan tolak ukur bagi setiap hasil persentuhannya dengan dunia luar. Sebagai contoh, di sekolah tatkala ada guru mengajarkan bahwa materialisme itu ajaran yang berintikan pada penolakan terhadap keberadaan Tuhan dan itu baik serta harus diikuti, maka murid akan segera bereaksi bahwa teori tersebut salah dan tidak boleh diikuti karena menyesatkan. Dari mana murid tersebut tahu? Ia tahu dari nilai agama yang ia serap dan peroleh dari rumah, dari orang tuanya, atau dari guru mengajinya atau dari kakek neneknya. Di sini terlihat bahwa pendidikan agama di rumah berfungsi menanamkan nilai-nilai pengetahuan pada anak. Atau dengan kata lain, ia telah mempunyai filsafat pengetahuan sekalipun dalam batas tertentu, dalam hal ini aksiologi pengetahuan. Kemampuan menyaring dan memberi nilai teori pengetahuan seperti ini amat penting artinya bagi anak itu dalam perkembangan pengetahuannya di kemudian hari.

Pendidikan agama dalam rumah tangga atau dalam lingkungan keluarga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah. Kalau demikian, posisi pendidikan agama di sekolah itu sama atau hampir sama dengan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Kalau begitu, pendidikan agama di sekolah juga menjadi kunci pendidikan pada umumnya. Akan tetapi, di pihak lain, pendidikan agama di sekolah itu tidak akan berhasil apabila pendidikan agama di rumah gagal. Jadi, tetap saja pendidikan agama di rumah merupakan kunci utama pendidikan agama di sekolah dan pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Inilah yang dimaksud dengan ungkapan

“pendidikan agama dalam rumah tangga adalah pendidikan pertama dan utama”.

Dalam ajaran Islam, pentingnya pendidikan agama bagi anak tidak hanya dimulai ketika anak sudah ada. Bahkan jauh sebelum kelahiran seorang anak, Islam telah menaruh perhatian terhadap masalah pendidikan tersebut. Sebagai contoh, tentang larangan zina. Ditinjau dari aspek pendidikan, di sini yang dilihat bukanlah pada hukumnya, melainkan pada anak hasil zina tersebut. Anak hasil perzinaan mempunyai permasalahan dilihat dari segi pendidikan. Anak zina tidak bersalah; yang bersalah tentu kedua orang tuanya. Akan tetapi dalam diri anak zina itu tertanam suatu perasaan hina, rendah diri dan perasaan benci kepada orang tuanya. Perasaan kejiwaan ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Pada akhirnya kondisi tersebut akan menyulitkan usaha pendidikan terhadap anak itu sendiri.

Kemudian soal mencari pasangan hidup, Islam juga menaruh perhatian yang cukup besar. Calon bapak harus memilih calon isteri yang baik; calon ibu bagi anaknya harus memilih calon suaminya yang baik. Suami dan isteri yang baik akan berpengaruh pada pendidikan anak-anaknya. Karena ayah dan ibu adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, maka itu berarti pengaruh mereka terhadap perkembangan anak mereka sangat besar dan menentukan.

Perhatian Islam yang lain adalah pada saat anak baru dilahirkan. Di mana diajarkan oleh agama Islam agar para ayah mengazankan di telinga kanan bayi yang baru lahir dan mengiqamahkan di telinga kirinya. Dalam salah satu riwayat dari Abi Rafi' disebutkan :

M

kanan bayi yang baru lahir dan mengiqamahkan di telinga kirinya. Dalam salah satu riwayat dari Abi Rafi' disebutkan :

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَذَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : Aku pernah melihat Rasulullah mengazani Hasan bin Ali di telinga kanannya sesaat sesudah Fatimah melahirkannya. (HR. Abu Dawud, Turmudzi)

Baihaqi dan Ibnu Suni meriwayatkan sabda Rasulullah SAW dari Hasan bin Ali sebagai berikut :

مَنْ وَلِدَ لَهُ مُوَلَّودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى لَكَيْ لَمْ تُضْرَرْ أَمَّ الصَّبِيَّانِ (رواه البيهقي وابن سني)

Artinya : Barang siapa yang dianugerahi anak, maka tatkala lahirnya hendaklah mengazaninya di telinga kanannya dan mengiqamatinya di telinga kirinya agar ia tidak diganggu Ummu al-Shibyan."

Menurut Ibnu Qayyim al Jauziyah kegunaan azan dan iqamah pada saat awal kelahiran bayi itu adalah agar getaran-getaran pertama yang didengar olehnya adalah kalimat panggilan agung yang mengandung kebesaran Allah dan kesaksian pertama masuk Islam. Dan ini tidak dipungkiri sangat memberi pengaruh ke dalam hati bayi itu meskipun ia mungkin tidak menyadarinya. Yang sudah pasti adalah bahwa azan dan iqamah itu memberikan pendidikan terhadap ayah ibu bayi itu agar mereka mengamalkan ajaran agama Islam dan mendidik anaknya agar menjadi muslim yang sempurna.³²

Masih banyak lagi ajaran Islam yang mengandung dimensi pendidikan bagi anak. Seperti perintah untuk memberikan nama yang baik

³² *Ibid.*, hlm. 162.

bagi anak dalam lingkungan keluarga merupakan suatu perkara penting yang tidak boleh diabaikan atau diremehkan oleh para orang tua.

Masa anak-anak adalah masa di mana para orang tua selaku pendidik utama dan pertama perlu meletakkan dasar awal keagamaan, di samping dasar-dasar awal pengetahuan lainnya secara baik dan benar. Seorang anak –sebagai individu yang belum dewasa- belum mampu memilih pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan para orang tualah yang perlu mengenalkan dan membantu menemukan kebenaran ini terlebih dahulu. Dalam hal ini pemberian pendidikan Islam secara komprehensif dan memihak pada kepentingan dan kondisi objektif anak menjadi tugas serta tanggung jawab para orang tua.

7. Materi Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga

Materi pendidikan Islam secara garis besar terbagi dalam tiga hlm. Ketiga materi tersebut tidak dapat dijalankan secara terpisah-pisah, sebab merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Materi pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aqidah, yakni sebagai substansi ajaran pokok agama yang bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.
 2. Syari'at, yakni yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
-

3. Akhlaq, yakni suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna dari kedua amalan di atas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup sesama manusia.³³

Ketiga materi itu telah mencakup ruang lingkup yang luas, dalam arti telah mewujudkan suatu keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah. Kemudian manusia dengan sesamanya dan manusia dengan makhluk lainnya. Materi tersebut kemudian diperluas menjadi beberapa materi pendidikan Islam yang meliputi keimanan, ibadah, akhlak, syariat, muamalah dan tarikh atau sejarah.

Jika disederhanakan, dalam lingkup keluarga, pendidikan Islam yang perlu ditanamkan adalah seputar pokok ajaran agama seperti :

- Iman (percaya) dalam Islam

Pengenalan anak-anak akan ajaran agama ini, pertama melalui iman, yaitu menumbuhkan rasa percaya anak akan adanya Allah, para malaikat, Rasul, Kitab Suci, hari akhir, serta qadha dan qodar.

Inilah pengetahuan dasar yang perlu disampaikan kepada anak untuk mengawali pada pengenalan tahap selanjutnya. Tentu yang terpenting di sini adalah bahwa yang diajarkan bukan menyuruh anak untuk sekedar menghapalkan saja namun lebih jauh orang tua perlu untuk mengenalkan bagaimana agar iman ini terpatir di hati anak. Misalkan dengan tidak perlu mengatakan bahwa anak-anak harus percaya namun dengan menyetengahkan bukti-bukti yang harus diketahui anak-anak agar dapat membawa mereka pada kepercayaan itu.

³³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadlani, 1993), hlm. 61.

Pelajaran tentang ideologi atau keimanan tidak dapat diajarkan dan dikenalkan pada usia 3, 4 atau 5 tahun karena semua itu belum dimengerti tetapi secara bertahap hal ini baru bisa dipahami sesudah anak menginjak usia 6 atau 7 tahun.

Para orang tua bisa mulai menerangkan bahwa wujud keberadaan alam adalah merupakan bukti adanya Tuhan sang Maha Pencipta, dan Tuhanlah yang menciptakan semua ini dalam tata kosmos keseimbangan, oleh karena itulah diperlukan wahyu, kitab suci beserta para Rasul utusan-Nya, untuk menjaga keberlangsungan bumi dan seisinya agar tetap terjaga dan berjalan sesuai dengan semestinya.

Yang penting diperhatikan di sini adalah bahwa persoalan pengenalan iman memang tidak bisa dipaksakan untuk itu yang diperlukan adalah bagaimana agar hal ini bisa tumbuh lebih dini pada anak-anak untuk segera bisa meyakini dan mempercayai Tuhan. Dan proses pengenalan iman (aqidah) semacam ini harus senantiasa mempertimbangkan faktor psikologis dan taraf kemampuan berpikir anak. Agar tidak terjadi proses penanaman aqidah yang bersifat percepatan namun terjebak pada rekayasa dan karenanya menjadi hampa makna.

- Mencintai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

Pendidikan agama yang disampaikan kepada anak tidak terlepas dari bagaimana para orang tua menyampaikan isi kitab suci kepada mereka. Dengan demikian mengenalkan membaca Al-Qur'an merupakan keharusan yang perlu diutamakan, karena bagaimanapun juga para orang tua berkewajiban membawa anak-anak mereka pada akar agama dan firman Tuhan yang tertulis dalam bahasa Al-Qur'an (Arab). Upaya

selanjutnya adalah dengan mengajak mereka menghayati dan mengamalkan maknanya.

Adapun materi tentang sunnah Rasul lebih ditekankan pada pengenalan terhadap diri pribadi Rasul SAW, keutamaan akhlaq beliau dan pelajaran tentang hadits-hadits ringan yang berisi tentang keindahan akhlaq dan perilaku, hadits tentang iman, dan sekaligus menerangkan bahwa kedudukan sunnah merupakan posisi pelengkap terhadap keberadaan Al-Qur'an. Sehingga sama-sama penting dan harus menempati status terhormat dalam keyakinan agama mereka. Mengajarkan hadits atau Sunnah lebih pada unsur memahami dan mengingatnya melalui hapalan.

- Aturan-aturan Syari'at

Rukun Islam merupakan syarat yang harus dipegang dan dipenuhi oleh orang Islam, yang secara lahir dan batin telah berjanji mengakui Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai utusan-Nya. Para orang tua perlu menyampaikan kepada anak mereka bahwa "inilah konsekuensi yang harus dijalani karena agama menghendaki setiap pemeluknya untuk melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan". Syari'at-syari'at ini biasa disebut sebagai ritualisme ibadah kepada Allah.

Yang perlu diterangkan lebih lanjut kepada anak adalah bahwa ibadah wajib itu tidak berdiri sendiri melainkan sebagai pemula atau awal dari kebaikan-kebaikan yang harus dipegang selama hidup di dunia. Dengan bahasa ringan para orang tua bisa mengatakan kepada anak-anaknya, bahwa amal-amal kebaikan hidup mereka lah yang menjadi ukuran penilaian, mengenai syah atau tidaknya, diterima atau tidaknya sholat, puasa, zakat dan ibadah mahdhah lainnya.

Pada usianya, seorang anak mungkin akan mendikotomikan bahwa ibadah ini hanya sebagai murni ibadah. Bahwa ia terlepas dari kehidupan nyata dan berdiri sendiri. Untuk itulah peran orang tua sebagai pendidik diperlukan untuk menerangkan essensi dari semua itu. Meskipun diakui bahwa tidak mungkin mengenalkan dan menjelaskan pada mereka mengenai pemahaman yang bertingkat-tingkat –sebagaimana adanya syari’at, thariqat, hakekat dan makrifat- tapi diharapkan dari penjelasan yang disampaikan tersebut anak berusaha memahaminya sehingga ia tidak menemukan ibadah mereka dalam keadaan kosong atau semu atau hanya merupakan formalitas belaka, sehingga peran syari’at bisa merupakan pengendali atas segala perbuatan dan perilaku hidupnya.

- Akhlaq dan Kesucian hidup

Keberhasilan pendidikan agama tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran atau ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting –berdasarkan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah sendiri- ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak dan seberapa jauh nilai-nilai itu terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari.

Dalam ajaran agama telah ditegaskan mengenai keterkaitan yang erat antara taqwa dan budi luhur ini. Dalam keterkaitan tersebut tersimpan juga makna kedekatan hubungan antara iman dan amal saleh, atau seperti hubungan shalat dengan zakat, hablun minallah dengan hablun minannas, bacaan takbir (Allahu Akbar) pada pembukaan shalat dengan bacaan taslim (lafal assalamu 'alaikum) pada penutupan shalat.

Pendeknya terdapat keterkaitan yang mutlak antara Ketuhanan sebagai dimensi hidup pertama manusia yang bersifat vertikal dengan Kemanusiaan yang horizontal.

Oleh karena sedemikian kuatnya penegasan-penegasan dalam sumber-sumber suci agama (Al-Qur'an dan Sunnah) mengenai keterkaitan antara dua dimensi ini, maka pendidikan agama baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah tidak dapat disebut berhasil kecuali jika pada diri anak tertanam dan tumbuh dengan baik kedua nilai tersebut ; Taqwa dan Budi Luhur.³⁴

Jika persoalan mengenai taqwa atau Ketuhanan telah disinggung pada bagian awal, maka persoalan budi luhur adalah persoalan tentang bagaimana menanamkan akhlaq dan kesucian hidup pada anak-anak. Nilai-nilai mulia dari ajaran agama yang berdimensikan pemihakan pada kemanusiaan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Seperti etika berdo'a, bergaul dengan orang lain atau memelihara diri dari kemaksiatan.

Keseluruhan materi pendidikan Islam yang patut diberikan kepada anak sejak usia dini, penulis sarikan dari buku karangan Arini Hidayati ; Anak, Tuhan dan Agama.

8. Metode Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga

Dalam proses pendidikan Islam, faktor metode adalah faktor yang penting karena ikut menentukan atau tidaknya tujuan dari proses pendidikan. Hubungan antara metode dan tujuan dari pendidikan dapat dikatakan

³⁴ Nurcholis Madjid, *Op. Cit.*, hlm. 14.

hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang dipergunakan itu baik dan tepat, maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskannyapun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.

Salah satu sebab keberhasilan suatu pendidikan adalah tergantung pada penggunaan metode yang didaktis metodis. Maksudnya adalah dalam menyampaikan pendidikan haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana dan tidak boleh kasar agar dapat simpati dan berhasil sebagaimana dakwah Rasulullah. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. an-Nahl [16] ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : 125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".³⁵

Pada dasarnya dakwah dan tarbiyah tidak dapat dipisahkan pada keduanya terjadi jalinan yang sangat erat dan banyak mengalami persamaan. Sebagaimana pendapat Syekh Ali Mahfudz bahwa:

"Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal perbuatan, sebab pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik dan uswatun hasanah".³⁶

Maka metode-metode dakwah yang ada dalam Islam dapat juga dijadikan sebagai metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam di suatu lingkungan keluarga sesuai kebutuhan. Dan dalam masalah metode ini, para orang tua harus menggali dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits maupun pendapat ulama yang mu'tamad.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Tarbiyatul Awlad fil Islam, dengan mempelajari sumber ajaran Islam tersebut setidaknya dapat

³⁵ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 421.

³⁶ Abu Tauhid, *Op.Cit.*, hlm. 75.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Awlad fil Islam*, dengan mempelajari sumber ajaran Islam tersebut setidaknya dapat diketahui adanya beberapa metode pendidikan Islam yang dapat diterapkan yaitu :

1. Pendidikan dengan keteladanan

Seorang pendidik adalah contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru anak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.

2. Pendidikan dengan kebiasaan

Tujuan umum dari metode ini adalah agar anak yang dilatih dapat membentuk kebiasaan yang berguna di dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Sebab melalui latihan yang terus menerus, maka hal yang semula dirasakan berat untuk dilakukan akan berubah menjadi ringan.

3. Pendidikan dengan nasehat

Nasehat biasa disebut dengan *mauidzoh* yang berarti petunjuk, nasehat atau menasehati. Peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menarik hati manusia dan membangunkan beramal.

4. Pendidikan dengan pengawasan

Yang dimaksud pengawasan adalah mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasi dalam mempersiapkan secara sosial dan psikis. Pendidikan ini merupakan dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang dan dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dalam hidup ini.

5. Pendidikan dengan hukuman

Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan dan perbaikan bukan sebagai hardikan dan balas dendam. Oleh karena itu, para pendidik Islam harus mempelajari dahulu tabiat anak dan sifatnya sebelum memberi hukuman. Bahkan mengajak anak supaya turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukannya.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini mengambil lokasi penelitian di suatu daerah atau area tertentu (dalam hal ini Dusun Mayungan) maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan atau *field research*.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa data atau keterangan atau informasi yang diberikan responden di lapangan (lokasi penelitian) sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti penulis.

Yang dapat dimasukkan sebagai sumber data primer di sini adalah :

- Kepala Dusun Mayungan beserta aparat dusun
- Para tokoh Ulama setempat
- Para tokoh masyarakat
- Para kepala keluarga/orang tua (yang menjadi subyek penelitian)

Sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah berupa buku-buku yang menjadi bahan bacaan dan referensi selama penelitian berlangsung (dilaksanakan). Di antaranya adalah :

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (terj) Alih Bahasa oleh Saifullah Kamalie, CV. Asyifa, Semarang, 1995.

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (terj) Alih Bahasa oleh Saifullah Kamalie, CV. Asyifa, Semarang, 1995.
- Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1991.
- Ahmad Tafsir (ed.), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Rosda Karya, Bandung, 1996.
- Arini Hidayati, *Anak, Tuhan dan Agama*, Putra Langit, Yogyakarta, 1999.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut sebagai metode untuk penentuan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya sumber data. Populasi menurut Winarno Surakhmad, adalah sekelompok manusia, gerak, nilai tes, benda atau peristiwa.³⁷ Dengan pendapat di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga (Muslim) di Dusun Mayungan Desa Mayungan Ngawen Klaten sebanyak 87 keluarga. Namun setelah diadakan penelitian lebih jauh, karena yang akan diteliti adalah para keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar 6-12 tahun, ternyata populasi yang dipandang memenuhi syarat untuk penelitian ini hanya berjumlah 66 keluarga.

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar (Metode dan Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 93.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian suatu masalah dengan menggunakan alat panca-indra mengenai gejala yang ada pada apa yang diselidiki. Metode ini penyusun gunakan dalam pengumpulan data mengingat dengan metode ini penyusun dapat mengamati secara langsung. Seperti diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, bahwa observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala yang diselidiki.³⁸

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah upaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, kendala yang dihadapi dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.

c. Metode Angket

Metode angket atau *questionner* merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang.³⁹

Angket disini dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data beberapa jawaban dari responden. Jenis angket yang digunakan ada yang berbentuk multiple choice, di mana responden dapat langsung memilih alternatif jawaban yang telah disediakan jika jawaban

³⁸ Winarno Surakhmad, Pengantar, *Op.Cit*, hlm. 165.

³⁹ Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hlm. 193.

tersebut dianggap sesuai dengan kondisi yang ada. Jenis yang lain adalah jenis angket dengan bentuk pertanyaan yang tidak menyertakan alternatif jawaban dalam bentuk multiple choice melainkan dibiarkan dijawab sendiri oleh responden dengan redaksi kata atau jawaban yang diyakininya anpa ada campur tangan pembuat kuesioner.⁴⁰

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.⁴¹

5. Metode Analisis Data

Ada dua cara analisa data yang akan penulis gunakan, yaitu :

a. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu metode atau cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun (mengatur), menyalinkan, menganalisa, dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sedemikian rupa, sehingga kumpulan bahan-bahan angka tersebut dapat berbicara, memberikan makna dan pengertian.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik sederhana melalui rumus prosentasi, dengan rumus sebagai berikut :

⁴⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1987), hlm. 132-133.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 27.

⁴² Anas Sudjono, *ibid.*, hlm. 3

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka prosentasi

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden

b. Analisa Data Kualitatif

Yaitu teknik analisa data non statistik yang digunakan untuk mengolah data bukan angka. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan cara berfikir deskriptif analisis dan didukung dengan metode berfikir :

1) Induktif

Suatu cara mengambil kesimpulan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduktif

Yaitu suatu analisis data yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya untuk digunakan sebagai bahan penilaian pada suatu kejadian yang sifatnya khusus.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka skripsi ini terdiri dari 4 bab yang diawali dengan formalitas yang berisi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

Adapun perincian sistimatika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan penyusun mengemukakan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan pokok masalah, hipotesis,

adalah tentang struktur pemerintahan dusunnya. Sedangkan gambaran keadaan keluarga yang akan dijadikan subjek penelitian adalah menyangkut latar belakang pendidikan, sosio ekonomi, keyakinan keberagamaan dan hubungan kemasyarakatan.

BAB III berisi laporan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mayungan. Pembahasannya antara lain akan berkisar pada usaha-usaha yang dilakukan para orang tua dalam memberikan pendidikan islam bagi anak-anaknya, tujuan pendidikan Islam, metode yang dipakai dalam mendidik anak, faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut. Dalam bab ini juga disertakan hasil analisa terhadap data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB IV berisi kesimpulan. Pada bagian ini penulis akan menuliskan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa data-data baik kuantitatif maupun kualitatif. Setelah itu baru dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dan yang telah penulis tuangkan pada bab terdahulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk usaha konkret yang dilakukan para orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anaknya, antara lain adalah ; dengan membiasakan dan melatih anak untuk mengamalkan ajaran agama; menciptakan suasana keagamaan yang kental dalam lingkungan rumah tangga; mengawasi anak dalam belajar, mengaji dan tingkah laku keseharian; mengajari anak mengaji; memasukkan anak ke TPA; menyekolahkan anak ke madrasah; menyerahkan anak ke guru mengaji tertentu; mengajak anak untuk turut serta dalam kegiatan ibadah di masjid dan; menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah atau remaja masjid.
2. Meskipun kebanyakan para orang tua belum mengetahui secara baik mengenai masalah metode mendidik anak yang baik dan benar, yang juga berimbas kepada kurangnya keterampilan mereka dalam menerapkan metode tersebut, namun harus diakui bahwa tingkat kesadaran dan tingkat antusias serta perhatian para orang tua di Dusun Mayungan terhadap

masalah metode pendidikan ini cukup tinggi dan bersedia untuk memperdalam wawasan pengetahuan mereka baik dalam hal metode maupun pengetahuan agama secara umum. Yang perlu juga digaris bawahi di sini adalah secara umum mereka telah mengenal cara-cara mendidik anak yang benar dan secara bertahap mereka mulai menerapkannya dalam kehidupan rumah tangganya. Metode-metode pendidikan seperti metode perintah, keteladanan, nasehat, hukuman, pembiasaan dan hapalan, cukup mereka ketahui dan pada praktek keseharian turut diterapkan juga.

3. Faktor pendukung yang menunjang terlaksananya pendidikan Islam di lingkungan keluarga di Dusun Mayungan adalah keberadaan TPA, kelompok pengajian yang diselenggarakan pihak pengelola masjid, remaja masjid dan unsur aparat dusun, kemudian semaraknya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Itu ditambah dengan kesadaran yang relatif cukup tinggi di kalangan masyarakat Dusun Mayungan terhadap masalah pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Sementara itu faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga Dusun Mayungan antara lain berupa ; Keterbatasan waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga; kurangnya pengetahuan agama dari pihak orang tua; masih kurangnya pengetahuan mengenai masalah mendidik anak, terutama dari segi penerapan metode; faktor anak bersangkutan yang cenderung agak nakal, bandel dan susah untuk dinasehati; serta pengaruh tayangan televisi yang dinilai telah

melenakan anak dan melalaikan kewajibannya dari ikut sholat dan mengaji juga belajar.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya para orang tua di Dusun Mayungan lebih dapat memberikan perhatian yang maksimal terhadap perkembangan anak dan masalah pendidikan agamanya. Karena keberhasilan pendidikan agama di sekolah (bahkan pendidikan secara umum) sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan agama yang dilangsungkan dalam lingkungan keluarga. Sementara keberhasilan pendidikan agama di dalam suatu keluarga hanya dapat tercapai jika para orang tua bersedia memberikan porsi perhatian dan waktu yang relatif lebih banyak untuk mendidik anak-anaknya.
2. Hendaknya para komponen yang ada di lingkungan masyarakat Dusun Mayungan dapat lebih kompak, mampu bekerja sama dengan baik dan hendaknya turut memprioritaskan program atau kegiatan yang berorientasi pada peningkatan wawasan pengetahuan agama dan sekaligus wawasan pengetahuan tentang cara-cara mendidik anak yang baik dan benar.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan kata hamdalah, ahirnya skripsi ini selesai juga penulis susun dan semua itu adalah berkat limpahan rahmat dan karunia Allah

yang diberikan kepada penulis terutama nikmat berupa kekuatan dan kemampuan berpikir dengan segala keterbatasannya. Semoga tulisan ini mempunyai nilai dan makna yang berharga bagi penulis dan sebagai sumbangsih pemikiran bagi pecinta ilmu (khususnya ilmu pendidikan). Amin amin ya Rabbal 'alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t.).
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1974).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1982).
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Rosda Karya, 1996).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 1997).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991).
- Arini Hidayati, *Anak, Tuhan dan Agama*, (Yogyakarta : Putra Langit, 1999).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : suatu analisa psikologi dan pendidikan*, (Jakarta : Al Husna Zikra, 1995).
- ilmam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz. II, Daru al-Fikr, Beirut, 1992.
- Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1990).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1987).
- Nurcholis Madjid, "Peran Pendidikan Agama bagi Pertumbuhan Anak Saleh", tulisan dalam Jurnal Wacana No. 1 Volume I tahun 1999.
- Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990).
- Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1985).
- Siti Meihati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP IKIP Yogyakarta, 1972).
- Sri Sukesri Adiwimarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud, 1991).
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*, (makalah), 1994.
- Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1991
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar (Metode dan Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1982).
- Zakiyan Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990).

Zuhairini, *Metodik Khusus PAI*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadlani, 1993).



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN/E/PP-00/224/2001

Yogyakarta, 6 Desember 2001

Lamp. :

Kepada

Hal : Persetujuan tentang
Perubahan Judul Skripsi

Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN

Yth.Sdr. Larmi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : pendidikan Islam Bagi Anak-anak Dalam Lingkungan
Keluarga Di Desa Mayungan Ngawen Klaten

Dirubah menjadi : Pendidikan Islam Bagi Anak-anak Dalam
Lingkungan Keluarga Di Dusun Mayungan
Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten
Klaten

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Larmi
Nomor Induk : 9547 3129
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester ke- : XII
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11-5-2001

Judul Skripsi :


PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

DI KOTA YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 mei 2001

Moderator


Drs. M. Ganesh Latief
NIP. 150 217 875

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Larmi
NIM : 9547 3129 Jurusan : KI semester ke : XII
Masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 Mengajukan Judul dan
proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

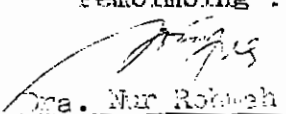
PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
DI YOGYAKARTA


Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Dra. Nur Rohmah
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan
banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2001
Yang mengajukan

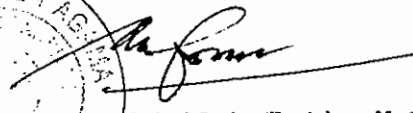
Menyetujui
Pembimbing : 1


(Dra. Nur Rohmah)
NIP. 150 216 065



(Larmi)
NIM. 9547 3129

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Juni 2001


(Drs. H. Abdulloh Faidan, M.Sc)
NIP. 150 028 300

Mengetahui
Ketua Jurusan


(Drs. H. Hamruni, I.Si)
NIP. 150 220 029



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN/1/DT/TL.00/268/2001 Yogyakarta, 13 Juni 2001
Lamp. : Kepada Yth.
Hal : Permohonan Izin Rizet Bapak Kepala Dusun
Mayungan Ngawen
Klaten
di Mayungan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM LINGKUNGAN

KELUARGA DI DESA MAYUNGAN NGAWEN KLATEN

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Larmi
No. Induk : 9547 3129 /TY.
Semester ke : XII Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : JL. Timoho GK. 17510^a Sape Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. MAYUNGAN NGAWEN KLATEN
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Angket, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 23 Juni 2001 s.d. Selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
"Sunan Kalijaga"
Yogyakarta

Larmi
NIM. 9547 3129



Drs. H. R. Abdullah Fadjar, MSc
150 028 800



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta

Nomor : IN/I/DT/TL.00/268 / 2001
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 13 Juni 2001

Kepada Yth. :
Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. DITSOSPOL DIY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Larmi
No. Induk : 9547 3129 /Ty.
Semester ke : XII Jurusan : KI
Alamat : Jl. Timoho W. J/510^a Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut

1. MAYUNGAN, NGAWEN, KLATEN
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Anket, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 13 Juni 2001 s.d. selesai

Kemudian atas perkenan Bapak sebelumnya kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Larmi
NIM. 9547 3129

Dekan Fakultas Tarbiyah IAI
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.S
NIP. 150 028 800 4



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DT/TL.001.2621.2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Larmi
Nomor Induk : 9547 3129
Semester ke : XII
Jurusan : Kependidikan Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Wonogiri 1 Juli 1974
Alamat : Ngepringan Pagutan Manyaran Wonogiri
Jateng

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Kepala Desa, Orang Tua, Anak-Anak
Tempat : Mayungan Ngawen Klaten
Tanggal : 13 Juni 2001 s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Interview, Angket, Dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13-6-2001

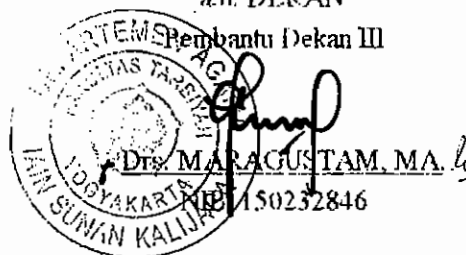
Yang bertugas

a.n. DEKAN

Pembantu Dekan III

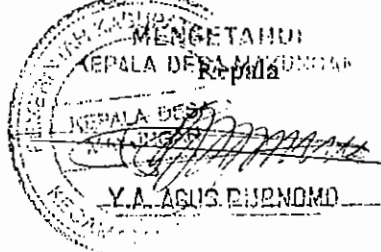
Larmi

NIM. 9547 3129



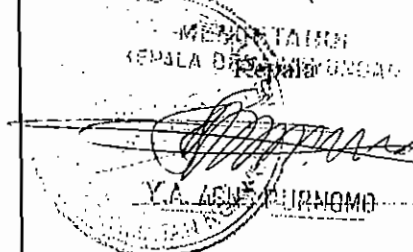
Mengetahui :

Telah tiba di : Dusun Mayungan
Pada Tanggal : 5 September 2001



Mengetahui :

Telah tiba di : Dusun Mayungan
Pada Tanggal : 5 September 2001





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

Nomor : **070/1718**
Hal : Keterangan

Yogyakarta, **20 Juni 2001**
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di
SEMARANG.

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : **Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta**
Nomor : **IN/I/DT/TL.00/268/2001**
Tanggal : **13 Juni 2001**
Perihal : **ijin penelitian.**

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **L A R M I**
Pekerjaan : **Mahasiswa IAIN Suka Yogyakarta.**
Alamat : **Jl. Lokada Adisucipto Yogyakarta.**
Bermaksud : **Mengadakan penelitian dengan judul :**
"PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA
MAYUNGAN NGAWEN KLATEN".

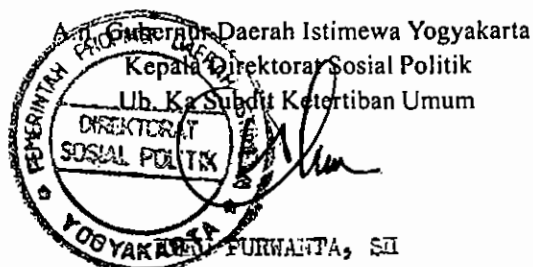
Pembimbing : **Dra. NUR ROHMAH**
Lokasi : **Propinsi Jawa Tengah**

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. **Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta.**
4. **Ybs.**



Pembina, NIP 490023420



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 3515591 - 3515592 Fax. 3546802
Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 2982/VI/2001

- I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.
- II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. ~~28 Juni 2001~~..... no. 070/3649/VI/2001.....
2. Surat dari ~~Kadit Sospol DIY~~
tgl. ~~20 Juni 2001~~..... nomor ~~070/1718~~.....
- III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Larmi**
 2. Pekerjaan : **Mahasiswa**
 3. Alamat : **Ngepringan, Pagutan, Manyaran, Wonogiri Ja-Teng**
 4. Penanggungjawab : **Dra. Nur Rohmah**
 5. Maksud tujuan : **Untuk Skripsi berjudul " PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA MAYUNGAN NGAWEN KLATEN**
 6. Lokasi : **Kabupaten Klaten**

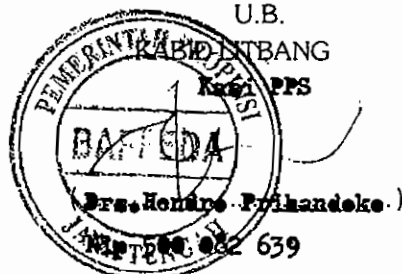
Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
 - c. Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.
- IV. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
2 Juli-2 Nov 2001

TEMBUSAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jawa Tengah
3. Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
4. Bupati/Walikota madia
..... **Klaten**
5. Arsip.

Dikeluarkan di : SEMARANG
Pada tanggal : 28 Juni 2001
A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BAPPEDA
U.B.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jalan Pemuda No. 140 Telp. (0272) - 22989 Fax. 22189

KLATEN 57413

SURAT IJIN RESEARCH / SURVEY

No. : 027/ 157 / II / 09 11

D A S A R : 1. Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klaten, tanggal 5 Mei 1981 Nomor : 895.6/127/07 Perihal : Ijin Research / Survey di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten.

2. Surat Rekomendasi Ijin Research dari Bappeda Propinsi Jawa Tengah
Tanggal 28 Juni 2001, Nomor : R/2982/P/VI/2001

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan Research / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, kepada :

- Nama	: LARMI
- Pekerjaan / Mahasiswa	: Mahasiswa IAIN Sunana Kalijaga Yogyakarta
- Alamat	: Ngepringan, Pagutan, Manyaran, Wonogiri, Jateng
- Penanggung Jawab	: Dra. Nur Rohmah
- Judul / Tujuan	: Untuk Skripsi Berjudul : "PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM LINGKUNGAN KE- LUARGA DI DESA MAYUNGAN NGAWEN KLATEN"
- Lokasi	: Kab. Klaten
- Lamanya	: 2 Juli - 2 November 2001

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi dari BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan hasil Research Survey Kepada Kabupaten Klaten 1 (satu) exemplar.
3. Sebelum Research / Survey dimulai harus menghubungi Penguasa setempat.
4. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya Research / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

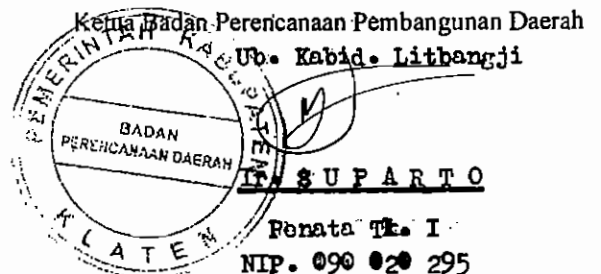
Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten, 9 Juli 2001

An. BUPATI KLATEN

TEMBUSAN dikirim kepada Yth. :

1. Kakan Kesbanglirnas Kab. Klaten
2. Kepala Desa Mayungan Kec. Ngawen
3. Camat Ngawen
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

CAMAT NGAWEN

Jl. Klaten-Tatinom Km. 4 Telepon Nomor : 337331

Sdr. LARMI

NGAWEN 57466

Nomor : 027/ 961 /31.7

Ngawen, 10 Nopember 2001

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research/
Survey

K e p a d a :

Yth. Sdr. Kepala Desa Mayungan
di-

M A Y U N G A N

Berdasarkan surat Ketua BAPEDA Kabupaten Klaten Nomor : 072/157/II/11, tanggal 9 Juli 2001, perihal seprhi tersebut pada pokok surat.

Sehubungan hal tersebut dengan ini kami beritahukan bahwa di wilayah Saudara akan dilaksanakan Research/Survey sebagai berikut :

- N A M A : L A R M I
- Pekerjaan/Mahasiswa: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- A l a m a t : Ngapringen, Pagutan, Manyaran, Wonogiri, Jateng.
- Penanggung Jawab : Dra. NUR ROHMAN
- Judul/Tujuan : Untuk Skripsi berjudul : "PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA MAYUNGAN NGAWEN KLATEN".
- lamanya : 2 Juli - 20 Nopember 2001.

Sehubungan hal tersebut maka dengan ini kami minta agar Saudara menerima dan melayani serta membantu demi kelancaran Research/Survey dimaksud.

Demikian untuk mendapatkan perhatian seperlunya.

TEMBUSAN : Disampaikan kepada :

Yth. 1. Ketua BAPEDA Kab. Klaten;

2. Dekan Fak. Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Yang bersangkutan;

4. A r s i p.



CAMAT NGAWEN

S. ALWI PURWOTO

PEMBINA

NIP. 010 107706



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KECAMATAN NGAWEN
KEPALA DESA MAYUNGAN

Alamat : Mayungan, Ngawen, Klaten 57466 Telp. (0272) 330051

Nomor : 072/298/2001

Mayungan, 1 Nop. 2001

Lamp : -

H a l : Pelaksanaan
Research/Survey

Kepada :
Yth. Sdr. L A R M I


Di Tempat.

Berdasarkan surat Ketua BAPEDA Kabupaten Klaten Nomor : 072/157/II/11, tanggal 9 Juli 2001 dan surat Camat Ngawen Nomor 027/961/31.7, tanggal 10 Nopember 2001 perihal Pelaksanaan Research atau Survey yang akan dilaksanakan oleh :

- N a m a : L A R M I
- Alamat : Ngepringan, Pagutan, Manyaran, Wonogiri Jateng.
- Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Judul : " PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA MAYUNGAN NGAWEN KLATEN".
- Penanggung
Jawa b : Dra. Nur Rohmah
- Lamanya : dari tanggal 2 Juli S/d 2 Nopember 2001.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dengan ini , Kepala Desa Mayungan Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten memberikan ijin kepada Nama tersebut diatas untuk melaksanakan Research/Survey di wilayah Desa Mayungan Ngawen Klaten.

Demikian surat ini kami buat sebagai pengantar untuk terjun di wilayah RT / RW di wilayah Desa Mayungan.
Dan agar surat ini dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

 DESA MAYUNGAN
AGUS PURNOMO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Para Orang tua

1. Identitas Diri

- a. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki :
2. perempuan :
- b. Umur : 1. antara 25-30 tahun
2. antara 30-35 tahun
3. antara 35-40 tahun
4. antara 45-50 tahun
5. antara 55-60 tahun
- c. Pendidikan : 1. Tidak Lulus SD
2. Lulus SD
3. Lulus SLTP
4. Lulus SLTA
5. Lulus PT
6.
- d. Pekerjaan : 1. Tani
2. Buruh tani
3. Wiraswasta
4. PNS
5. ABRI
6.
- e. Usia anak Bapak/Ibu
yang bersekolah di SD :

2. Daftar Pertanyaan

1. Mengenai masalah pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga, menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan agama itu penting diberikan pada anak di rumah dan apa alasannya ?

2. Jika menurut Bapak/Ibu memberikan pendidikan agama itu penting dalam lingkungan keluarga terutama anak-anak, usaha apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk hal itu ?
3. Jika dikatakan bahwa keteladanan orang tua merupakan aspek penting dalam mendidik anak terutama dalam hal agama, apakah selama ini Bapak/Ibu merasa sudah cukup memberikan keteladanan yang optimal bagi anak-anak dan seperti apa contoh konkretnya ?
4. Kemudian dalam hal membiasakan anak-anak untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, cara-cara seperti apakah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menanamkan kebiasaan yang baik (sesuai dengan ajaran agama) kepada anak ?
5. Apakah selama ini Bapak/Ibu merasa bahwa memberikan pendidikan agama kepada anak dirasakan berat dan tidak mudah, mengapa Bapak/Ibu bisa berpendapat demikian ?
6. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu anggap sebagai faktor penunjang atau pendukung dari keberhasilan pendidikan agama Islam di rumah terhadap anak-anak ?
7. Kemudian hal-hal apa saja yang menurut Bapak/Ibu merupakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak-anak di rumah dan usaha apa yang menurut Bapak/Ibu harus dan telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

B. Untuk Kepala Dusun Mayungan

1. Melaksanakan pendidikan Islam di lingkungan keluarga pasti merupakan sesuatu yang penting dan menjadi sebuah persoalan yang hendaknya selalu diperhatikan para orang tua, menurut Bapak apakah kesadaran semacam ini telah cukup tertanam di benak para orang tua di Dusun Mayungan ?
2. Selain melalui media pengajian atau majelis taklim adakah upaya atau media lain yang digunakan untuk memberikan penyuluhan terhadap para keluarga mengenai pentingnya pendidikan anak ?
3. Selain melalui media pengajian atau majelis taklim adakah upaya atau media lain yang digunakan untuk memberikan penyuluhan terhadap para keluarga mengenai pentingnya pendidikan anak ?

4. Menurut Bapak sampai sejauh ini, bagaimana penilaian Bapak terhadap masalah pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mayungan ?
5. Menurut Bapak, bagaimanakah tingkat pengetahuan agama dan kesadaran masyarakat di Dusun Mayungan dalam melaksanakan atau mengamalkan ajaran Islam ?
6. Apakah syiar agama selama ini sudah cukup marak dan mampu memotivasi masyarakat untuk lebih memperdalam pengetahuannya agamanya dan untuk lebih mengamalkan ajaran agama, ataukah masih dirasakan kurang ?
7. Apakah harapan dan masukan Bapak terhadap penulis dalam melaksanakan penelitian ini, hal-hal apa saja yang perlu mendapat perhatian dan perlu untuk lebih diperbaiki selanjutnya ? Untuk Ustadz dan Ustadzah TPA

ANGKET UNTUK PARA ORANG TUA

PETUNJUK

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab angket ini, mohon membaca baik-baik setiap pertanyaan yang ada.
2. Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang dianggap sesuai.
3. Mohon menjawab apa adanya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
4. Identitas dan jawaban Bapak/Ibu Insya Allah akan kami jamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh terhadap keluarga Bapak/Ibu.
5. Selamat bekerja dan terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu, semoga bermanfaat.

DAFTAR PERTANYAAN

1. a. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki :
2. Perempuan :
b. Umur : 1. antara 25-30 tahun
2. antara 30-35 tahun
3. antara 40-55 tahun
4. antara 55-60 tahun
c. Pendidikan : 1. Tidak lulus SD
2. Lulus SD
3. Lulus SLTP
4. Lulus SLTA
5. Lulus PT
6.
d. Pekerjaan : 1. Tani
2. Buruh tani
3. Wiraswasta
4. PNS
5. ABRI
6.
e. Usia anak Bapak/Ibu :
Yang bersekolah di SD
2. Menurut Bapak / Ibu pentingkah pendidikan agama untuk anak dilingkungan keluarga?
 - a. Penting
 - b. Tidak penting

- c. Tidak tahu
- 3. Tingkat pengetahuan dan pengamalan agama serta kedekatan hubungan orang tua dan anak berpengaruh dalam pendidikan anak, termasuk dalam soal memberikan pengawasan, perhatian, dan usaha yang ditempuh, setujukah Bapak/Ibu?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Tidak tahu
- 4. Menurut Bapak/Ibu secara jujur bagaimanakah tingkat pemahaman, pengetahuan dan pengamalan agama yang selama ini Bapak/Ibu rasakan?
 - a. Baik sekali
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Sangat kurang
- 5. Menurut Bapak/Ibu apakah mendidik anak itu ?
 - a. Beban yang berat
 - b. Tanggung jawab, meskipun berat harus dilaksanakan
 - c. Tugas sebagai orang tua, asal tahu caranya sebenarnya tidak sulit
 - d.
- 6. Bagaimanakah hubungan Bapak/Ibu dengan anak-anak selama ini ?
 - a. Menjalin hubungan dengan akrab
 - b. Biasa - biasa saja
 - c. Kurang akrab
 - d. sangat kurang akrab
- 7. Bagaimanakah Bapak/Ibu menggambarkan suasana keakraban yang terjalin didalam keluarga dengan anak-anak?
 - a. Mengajak anak-anak mengobrol pelajaran sekolah
 - b. Menanyakan pekerjaan rumah
 - c. Mengajak rekreasi/berkumpul di ruang keluarga
 - d. Makan bersama
- 8. Jika hubungan keluarga kurang akrab apakah alasan Bapak/Ibu?
 - a. Sibuk mencari nafkah
 - b. Jarang di rumah
 - c. Komunikasi yang akrab tidak penting

- d. Untuk urusan itu diserahkan pada pihak famili lain
9. Usaha – usaha kongkrit apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak ?
- a. Membiasakan dan melatih anak untuk mengamalkan ajaran Islam
 - b. Mengawasi anak dalam belajar, mengaji dan tingkah laku keseharian
 - c. Menyekolahkan anak ke TPA
 - d. Mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan ibadah dimasjid
10. Apakah harapan dan tujuan Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak ?
- a. Agar menjadi anak yang sholeh
 - b. Agar menjadi kyai /Alim ulama
 - c. Mempunyai kesadaran beragama
 - d. Agar anak menganut agama yang sama dengan yang dianut orang tuanya
11. Bersama ini kami sertakan lampiran tulisan mengenai cara mendidik anak yang dapat diterapkan dalam keluarga. Pernahkah Bapak/Ibu mengetahui/ mendapatkan materi semacam itu ?
- a. Telah mengetahui hal tersebut sebelumnya dan dapat mengerti dengan baik tentang masalah penerapannya
 - b. Belum mengetahui hal tersebut sebelumnya dan baru mengetahui setelah diberi tahu
 - c. Pernah mengetahui hal itu tapi tidak mengerti sepenuhnya mengenai masalah penerapannya
12. Dari lampiran tulisan tersebut apakah metode pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk diketahui?
- a. Sangat penting, karena akan berguna bagi orang tua dan anak
 - b. Tidak penting, karena masih banyak aspek lain
 - c. Tidak tahu
13. Cara atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan keimanan (berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu)?
- a. Dengan bercerita kisah-kisah Islami
 - b. Mengajak anak melakukan kegiatan keagamaan
 - c. Menyuruh anak untuk belajar agama

14. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai masalah menanamkan dan mengajarkan keimanan terhadap diri anak?
 - a. Menanamkan akidah sejak dini penting
 - b. Menanamkan akidah belum terlalu penting
 - c. Penting tapi berat dalam pelaksanaannya
15. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan agar anak rajin Shalat dan pintar mengaji ?
 - a. Dengan memerintah
 - b. Dengan memberi contoh
 - c. Dengan pembiasaan
 - d. Dengan hukuman
 - e. Dengan nasihat
16. Adanya TPA/kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan oleh remaja masjid, dipandang sebagai faktor pendukung terhadap jalannya pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Setujukah Bapak/Ibu ?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - a. Tidak setuju
17. Berikut ini kami coba sebutkan lagi beberapa hal yang kami anggap sebagai faktor penunjang, jika apa yang kami sampaikan dirasakan masih kurang, kami harap Bapak/Ibu bisa turut membantu. Faktor-faktor tersebut adalah :
 - a. Kesadaran yang tinggi dari para orang tua
 - b. Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru TPA dan orang tua
 - c. Tingginya status sosial ekonomi orang tua
 - d. Tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan agama para orang tua
18. Hal – hal apakah yang Bapak/Ibu anggap sebagai faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga?
 - a. Keterbatasan waktu/ kesempatan berkumpul
 - b. Pengetahuan agama kurang, sehingga tidak bisa mendidik dengan sempurna

- c. Tidak/kurang menguasai cara-cara mendidik anak secara benar
 - d. Anak terlalu nakal dan susah diatur
 - e. Anak lebih suka nonton TV dibanding mengaji
19. Usaha-usah apakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan Islam?
- a. Berusaha untuk lebih menyediakan waktu luang
 - b. Berusaha lebih meningkatkan wawasan pengetahuan agama
 - c. Berusaha untuk lebih memperdalam wawasan dan pengetahuan juga ketrampilan dalam mendidik anak
 - d. Berusaha untuk lebih sabar dalam menangani anak-anak yang bandel dan susah diatur

METODE PENDIDIKAN ISLAM YANG DAPAT DITERAPKAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAKNYA

Yang dimaksudkan dengan metode pendidikan di sini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik anak.

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, mengatakan bahwa metode pendidikan yang dapat diterapkan seorang pendidik atau orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anaknya sehingga anak dapat mencapai kematangan kepribadian muslim yang sempurna adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak. Hal ini karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam segala tindak tanduknya dan sopan santunnya disadari maupun tidak.

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Maksud dari pendidikan dengan adat kebiasaan adalah menciptakan lingkungan kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan, dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, sehingga perbuatan-perbuatan baik tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Oleh karena itu anak harus dibiasakan melakukan latihan-latihan keagamaan, seperti shalat berjamaah, latihan membaca al-Qur'an, bersikap sopan terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua serta menyayangi sesama temannya dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.

3. Pendidikan Dengan Nasihat

Metode nasihat merupakan salah satu metode yang juga sangat penting. Metode ini merupakan metode yang penyampaiannya menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sehingga di dalam mendidik anak-anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak. Dengan metode nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Pendidikan dengan memberi perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, Orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anak dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makanan yang halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang pantas, sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit. Selain itu anak juga diperhatikan dari segi keimanan, akhlak, ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain dan segala sesuatunya. Perhatian di sini juga bisa dipahami sebagai bentuk pengawasan orang tua terhadap anak.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman

sikap keras yang berlebihan terhadap anak, berarti membiasakan anak bersikap penakut, lemah dan lari, dari tugas-tugas kehidupan.

Uluwan memberikan metode dalam menerapkan hukuman yang merujuk dari Rasulullah saw adalah sebagai berikut :

- a. menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
- b. menunjukkan kesalahan dengan keramahmatan
- c. menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat
- d. menunjukkan kesalahan dengan kecaman
- e. menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan
- f. menunjukkan kesalahan dengan memukul
- g. menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.



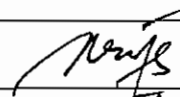

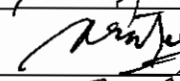

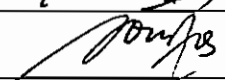

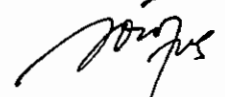

Dari sini jelas bahwa pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar terhadap hukuman, baik hukuman spiritual maupun material. Hukuman ini telah diberi batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Jika pendidik menginginkan anak-anak yang utama dan perbaikan yang mulia.

Di samping metode-metode tersebut ada lagi metode lainnya seperti metode perintah, metode menghafal, metode latihan meniru dan metode bercerita.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : Dra. Nur Rohmah

Nama : L a r m i
 NIM : 9547 3129
 Judul : Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Dalam
 Lingkungan Keluarga Di Dusun Mayungan
 Desa Mayungan Kecamatan Ngawen
 Kabupaten Klaten

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T. T. Mahasiswa
1	Agustus	V (lima)	Revisi Bab I ; penyederhanaan rumusan permasalahan, pembenahan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan penguatan metodologi penelitian.		
2	Oktober	III (tiga)	Revisi Angket ;		
3	November	II (dua)	Revisi Bab II ;		
4	November	III (tiga)	Revisi Bab III dan IV ;		
5	Desember	I (satu)	Laporan hasil revisi keseluruhan isi skripsi dan perbaikan kesalahan yang bersifat teknis.		

Yogyakarta, 3 Desember 2001
 Pembimbing,

Dra. Nur Rohmah
 NIP. 150 216 065

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Larmi
Nomor Induk Mahasiswa : 9547 3129
Tempat/Tgl. Lahir : Wonogiri, 1 Juli 1974
Alamat Asal : Ngepringan RT.01 Rw.09 Pagutan Manyaran
Wonogiri Jawa TengahTengah
Nama Ayah : Manto Rejo
Nama Ibu : Pantes
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal:

- SDN Pagutan III Manyaran Wonogiri Lulus Tahun 1987
- MTsN Tawang Rejo Manyaran Wonogiri Lulus Tahun 1990
- MAM I Sangkal Putung Klaten, Lulus Tahun 1995
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 1995

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Desember 2001